

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya

1. Definisi Upaya

Kata upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya”.⁹ Aji Wicaksono mendefinisikan Upaya ialah usaha tindakan yang diambil mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Upaya adalah suatu usaha secara sungguh sungguh untuk menggapai tujuan dari dilakukannya usaha tersebut.¹⁰

Menurut Sriyanto upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu. Peter salim dan Yeni Salim mendefinisikan upaya adalah bagian yang dilakukan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Surayin juga mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang

⁹ Miqdad Ibrahim Al-achmad et al., “Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019 Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Hidayah Bogor email : miqdadaa7@gmail.,” 2019, 65–78.

¹⁰ Fikriansyah., Rini. Setiawati, dan Maya Gita. Nuraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus,” 2.1, 73–90.

¹¹ Cahyani, Iwan, dan Nawawi.

dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya.¹²

Poerwadarminta mengatakan upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar, daya upaya. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹³ Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa definisi upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

B. Pengurus Pondok Pesantren

1. Definisi pengurus

Menurut Griffin menyatakan bahwa pengurus merupakan individu yang membuat perancangan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengalasan ke atas sumber-sumber manusia, kewangan, fizikal dan maklumat organisasi. Dalam hal ini pengurus dalam menjalankan kiprahnya membimbing dan mengatur setiap anggotanya agar memiliki tujuan yang sama dan memiliki rasa tanggung jawab. Terutama dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan oleh semua anggotanya, peran

¹² Alifah Indriyani, "Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2.2 (2014), 2306–18.

¹³ Indriyani.

pengurus sangat diperlukan dalam menjalankan solidaritas yang ada pada setiap anggotanya.¹⁴

Pengurus pondok pesantren merupakan sebuah organisasi kecil yang beranggotakan sekelompok orang yang diberi amanah oleh Kyai untuk mengatur dan mengelola kehidupan para santri didalam pondok pesantren. Dalam hal ini pengurus mengemban amanah masing masing sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren.

C. Motivasi Mengaji Santri Mahasiswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Menurut Rianto, Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Santrock, Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar.¹⁶

Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata motif yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas - aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

¹⁴ Candra Dwipa Artha, "Peran Pengurus Organisasi Asrama Dalam Melaksanakan Solidaritas Organik Antar Mahasiswa Di Asrama," *Jurnal Keperawatan*, 99, 2019, 479–86.

¹⁵ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1304–9 <<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>>.

¹⁶ Laka, Burdam, dan Kafiar.

Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya.¹⁷

Dari beberapa penjelasan teori motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Macam macam motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu yang pertama motivasi intrinsik. menurut Thornburg mendefinisikan motivasi intrinsik ialah hasrat bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.¹⁸

Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi yang

¹⁷ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas," *Manajemen Tools*, 9.1 (2018), 41–52
<<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>>.

¹⁸ Zet Ena dan Sirda H Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Among Makarti*, 13.2 (2021), 68–77
<<https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>>.

tumbuh secara sendiri didalam energi seseorang tanpa melibatkan orang lain.¹⁹

Selanjutnya yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari oranglain. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dalam diri seseorang diakibatkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar.²⁰

Dalam menumbuhkan motivasi intrinsik teori *self determination* menyoroti pentingnya dukungan sosial dan otonomi dalam memperkuat motivasi intrinsik seseorang. Self determination sendiri melekat dalam kegiatan yang didasari oleh motivasi intrinsik untuk kepentingan diri sendiri. Ketika seseorang merasa didukung dan dihargai, motivasi mereka untuk melakukan sesuatu dapat meningkat secara alami. *Self-determination theory* didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki dorongan internal yang mendorong mereka untuk bertindak dan berkembang. Teori ini menekankan bahwa untuk mempertahankan motivasi intrinsik yang kuat, seseorang harus memenuhi tiga kebutuhan

¹⁹ Ena dan Djami.

²⁰ Eliyah Nuratika, "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-16 Tahun Di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas," 1.2 (2023), 112–22.

psikologis dasar. Ketiga Kebutuhan Psikologis ini adalah sebagai berikut;²¹

- a) Kebutuhan akan Otonomi: Manusia ingin merasa memiliki kendali dan otonomi atas pilihan hidup mereka. Mereka ingin merasa bahwa tindakan mereka didasarkan pada kehendak dan nilai-nilai internal mereka sendiri, bukan dipaksakan oleh faktor eksternal.
- b) Kebutuhan akan Kompetensi: Manusia menginginkan adanya rasa kompeten dan efektif dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuannya. Mereka mencari tantangan dan pengalaman yang memberikan kesempatan untuk tumbuh, belajar dan mengembangkan keterampilan baru.
- c) Kebutuhan akan Keterikatan: Manusia merupakan makhluk sosial yang ingin merasa terhubung dengan orang lain. Mereka membutuhkan interaksi sosial yang positif, dukungan emosional dan rasa keterhubungan untuk merasa diterima dan dihargai.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motif yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu, karena adanya rangsangan dari luar atau tujuan yang ingin dicapai. Menurut Syaiful Bahri dinyatakan ekstrinsik motivasi belajar mahasiswa jika dalam mencapai tujuan belajar dikarenakan oleh pengaruh situasi diluar diri.²²

²¹ Sulisworo Kusdiyati, Yuli Aslamawati, dan Dwi Agustin Nuraini Sirodj, "Pengaruh Pelatihan Otonomi terhadap Tingkat Otonomi Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.2 (2018), 149–60 <<https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3299>>.

²² Harbeng Masni, "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa," *Dikdaya*, 5.1 (2015), 34–45.

Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan beberapa aspek terdiri dari aspek penghargaan (pengakuan), aspek persaingan/kompetisi, aspek pujian, aspek hukuman, dan aspek lingkungan.²³ Purwanto juga berpendapat bahwa aspek yang dapat menumbuhkan motivasi belajar seseorang melalui aspek ekstrinsik antara lain peserta didik khawatir dengan hukuman yang diberikan, memberikan feedback positif, peranan orang tua, peran pengajar dan keadaan lingkungan peserta didik.²⁴

3. Motivasi belajar

Suyono dan hariyanto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan guna mendapatkan pengetahuan, membenahi perilaku, sikap dan meningkatkan keterampilan. Hamalik juga menyatakan bahwa belajar ialah memperbaiki atau mengukuhkan perilaku melalui pengalaman. Sedangkan menurut Santoso belajar adalah suatu proses hubungan dan tidak hanya proses menerima secara langsung tanpa ada usaha belajar yang aktif dari individu.²⁵

Menurut Ernest R. Hilgard belajar ialah perbuatan yang dilaksanakan secara sengaja kemudian membentuk perubahan yang mana keadaannya berbeda dari perubahan yang dipengaruhi oleh lainnya artinya perubahan tersebut permanen. Moh surya mengartikan belajar adalah usaha yang

²³ Ade Yuliasari, "Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrakurikuler Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1.2 (2013), 314–17.

²⁴ Euis Pipieh Rubiana dan Dadi Dadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren," *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8.2 (2020), 12 <<https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>>.

²⁵ Huri Suhendri, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.2 (2015), 105–14 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>>.

dilaksanakan oleh seseorang guna mendapatkan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai pengalaman dalam diri seseorang tersebut.²⁶ Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan belajar adalah proses seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman atau perilaku baru melalui pengalaman, studi, atau instruksi.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.²⁷ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Adanya motivasi di dalam diri siswa maka akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek dan akan menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Sebaliknya apabila siswa mempunyai sikap-sikap yang negatif terhadap belajar maka siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajarnya.²⁸

4. Indikator motivasi belajar

Menurut Sardiman menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi *high motivation* meliputi antara lain; Kegigihan dalam belajar, Konsistensi terhadap belajar, memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan senang hati, menyelesaikan tugas secara tepat waktu.²⁹

²⁶ Setiawati Ma" rifah Siti, "HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA," *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 31–46.

²⁷ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302.

²⁸ Jainiyah et al.

²⁹ Menik Tetha Agustina, "Low Motivation Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2.3 (2022), 335–41.

Moslem, Komaru dan yayat mengemukakan seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar *low motivation* dapat terlihat acuh tak acuh, perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar, cepat bosan, cepat menyerah, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Lebih lanjut Moslem dkk menjelaskan lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada diri seseorang perlu diperkuat terus menerus, agar hasil belajarnya yang diraihnya dapat optimal. Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

5. Faktor faktor penurun motivasi belajar

Dalam lingkup orang dewasa yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa. Irmalia Susi berpendapat bahwa motivasi belajar dapat pula terpengaruh oleh beberapa sebab, berikut dijabarkan berbagai sebab/faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik orang dewasa:³¹

a. Kehilangan harga diri

Kehilangan harga diri Pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang

³⁰ Agustina.

³¹ Muhammad Furqan, Zakaria, dan Sakdiyah, "Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPA dan IPS," *Economica Didactica*, 4.1 (2023), 1–8 <<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JED>>.

dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya.

b. Ketidaknyamanan fisik

Fisik merupakan aspek fisiologis/penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik dewasa biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun.

c. Frustrasi

Kendala dan masalah hidup yang dihadapi oleh orang dewasa merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi. Peserta didik seperti ini tentu fokus utamanya menghadapi problem hidupnya yang sedang carut-marut itu. Motivasi untuk terus belajar akan menurun sejalan dengan rasa frustrasinya.

d. Teguran yang tidak dimengerti

Orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas tetapi juga prasangka yang besar pula. Jika guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itu pun akan merasa bingung dan berprasangka macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurunan motivasi belajarnya.

e. Menguji yang belum dibicarakan

Peserta didik orang dewasa yang mengikuti pembelajarannya akan tidak dapat menjawab atau menjawab dengan kurang tepat sehingga mereka merasa kesal atau merasa dipermalukan dengan seorang guru.

6. Faktor faktor dapat menumbuhkan motivasi belajar

Menurut Djarwo Faktor faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yang pertama faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang tanpa harus melibatkan dunia luar.³² Yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dikarenakan keterlibatan dengan dunia luar.³³ Faktor internal tersebut antara lain seperti:

a. Minat

Menurut Ahmad, minat merupakan kecondongan seseorang pada hal hal tertentu yang mereka sukai. Seseorang akan lebih semangat dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran jika disertai dengan sesuai kemampuan / kepeminatan orang tersebut.³⁴

b. Kepercayaan diri

Kondisi fisik menjadi aspek penting perihal motivasi belajar orang dewasa. Seseorang yang merasa percaya diri terhadap fisik dalam diri, mereka akan cenderung bersemangat. Sedangkan seseorang yang mengalami kondisi fisik turun / kepercayaan diri

³² Vivin Anis Faristin dan Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation," *PGRJ Semarang: Jl. Sidodadi Timur No*, 24.024 (2023), 8316377.

³³ Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7.1 (2020), 2355–6358.

³⁴ Djarwo.

akan tampak tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁵ Menurut Bandura kepercayaan diri merupakan kemampuan yang bisa menyesuaikan diri pada kehidupan di lingkungannya dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.³⁶

Sedangkan faktor eksternal menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa motivasi belajar dianggap ekstrinsik ketika seorang peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor faktor belajar.³⁷ Menurut Irmalia Susi, faktor eksternal antara lain seperti:³⁸

a. Tantangan yang sesuai

Menyediakan tugas sesuai dengan tingkat keterampilan individu yang dapat mempertahankan minat dan motivasi orang tersebut. Jika memberikan tantangan yang terlalu sulit kemudian seseorang tidak bisa menjawab tantangan tersebut, mereka akan cenderung tidak akan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan dapat berpengaruh negatif pada motivasi belajar.

b. Lingkup sosial

Lingkungan sosial yang mendukung menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar seseorang terutama pada usia dewasa. Ketika lingkungan sosial sekitar tidak mengancam pada fisik maupun psikologi seseorang, maka orang tersebut akan merasa nyaman dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

³⁵ Masni.

³⁶ Sinta Nabila dan Mujazi, "Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.2 (2023), 1927–34 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>>.

³⁷ Masni.

³⁸ Irmalia Anggraini Susi, "Motivasi Belajar dan Faktor Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *," *Jurnal Mahasiswa*, 1, 2001, 100–109.

Barnett & Casper berpendapat bahwa lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial dalam hal ini yaitu sekelompok / pergaulan disekitar peserta didik tersebut.³⁹

c. Relevansi materi

Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari seseorang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Yang mana pembelajaran itu menjadi sangat bermakna bagi orang tersebut untuk menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.⁴⁰

d. Umpan balik yang positif

Memberikan pujian, penghargaan, atau pengakuan terhadap pencapaian seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar orang dewasa, ketika mereka mendapatkan feedback yang baik mereka akan cenderung merasa ketentraman dalam diri.⁴¹

³⁹ Fitriah M. Suud dan Muhamad Irvan Rivai, "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara," *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3.2 (2022), 64–76 <<https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>>.

⁴⁰ Setiawati Setiawati dan Wirdatul Aini, "Increase Adult Learning Motivation through Promotion of Their Needs," *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7.2 (2019), 111–19 <<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>>.

⁴¹ Ade Nurcahya dan Hady Siti Hadijah, "Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.2 (2019), 141 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>>.

D. Mengaji

Mengaji merupakan kegiatan belajar mengajar umat muslim di indonesia yang mengkaji ilmu agama untuk mengetahui perkara haq dan perkara batil. Dalam hal ini mengaji bukan hanya perihal membaca Al-Qur'an saja akan tetapi banyak materi yang dikaji seperti kitab kuning, ilmu nahwu shorof dan lain sebagainya.⁴²

Kegiatan mengaji ini sering didapati di beberapa tempat seperti masjid, pondok pesantren, rumah kyai, musholla. Mengaji memiliki peran penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan mengaji banyak manfaat yang tidak kita sadari bisa mempengaruhi sifat manusia menjadi lebih dekat dengan pencipta.⁴³

E. Santri

Definisi santri yang dikemukakan oleh Zuhairini yaitu sebagai murid-murid yang mengaji agama Islam dan bertempat tinggal di pondok pesantren. Menurut tradisinya, santri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu santri mukim yaitu murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, dan tidak bermukim.⁴⁴

Lebih objektif, predikat santri tidak hanya lahiriyahnya saja (cara berpakaian, peralatan dan tradisi-tradisi yang statis) tetapi dari jiwanya.

⁴² Zaenal Arifin, "Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian*, 13.2 (2019), 197–214 <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/6239/pdf>>.

⁴³ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Utara," *al-Fikrah*, 2.151 (2014), 102.

⁴⁴ Abdul Aziz Sebayang, "Santri Sebagai Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan," *Bahsun Ilmy: Jurnal Pendidikan Islam*, 01.01 (2020), 24.

Zarkasyi menyimpulkan bahwa lima jiwa pesantren yang diusahakan tertanam dalam diri santri adalah “Panca Jiwa” dengan rincian yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwwah Islamiyah dan kebebasan. Jiwa-jiwa tersebut menjadi kerangka acuan bagi terciptanya suasana dan sistem nilai kehidupan santri di Pondok Pesantren.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum santri merupakan mereka yang istiqamah mengikuti kyai untuk belajar agama dari kitab-kitab yang diajarkan, berkepribadian baik, suka menolong dengan pengetahuannya. Adapun secara khusus, santri merupakan prediket yang diberikan kepada peserta didik yang belajar dan mondok(menginap) di pesantren untuk memperoleh ilmu dan didikan dari kyai baik secara lahir dengan tradisi-tradisinya maupun secara batin yaitu dengan prinsip dan idealisme yang menjadi bekal para santri dalam menghadapi kehidupan selama menempuh masa pendidikan maupun setelahnya.

⁴⁵ Triono Ali Mustofa dan Nurmashani Mustafidah, “Analisis Implementasi Entrepreneurship Pondok Modern Gontor Putri,” 07.01 (2023), 117–30.